

PENDIDIKAN GLOBAL

Devina Aulia Rahmi¹, Diva Adira Kania², Eka Yusnaldi³, Elsa Adinda Suci Sugi Pawira⁴,
Fatimah Az-Zahra Sitepu⁵, Haniva Batu Bara⁶

^{1,2,3,4,5,6}Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: devinaauliarahmi09@gmail.com¹, divaadira275@gmail.com²,
ekayusnaldi@uinsu.ac.id³, elsaspawira@gmail.com⁴, ftmhazzhrh7@gmail.com⁵,
hanivahbb678@gmail.com⁶

Abstrak: Pendidikan global adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan tanggung jawab intelektual dasar serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang ditandai dengan persaingan dan tingkat saling ketergantungan yang tinggi antar bangsa. Sebagai anak bangsa, baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki kesadaran yang kuat bahwa kehidupan selalu berkaitan dengan isu-isu global. Nah, agar bisa hidup sejahtera tentunya juga bisa memperluas wawasan, memperdalam ilmu dan teknologi serta mampu bersaing dengan negara lainnya. Pertimbangan terhadap perlindungan lingkungan hidup dan budaya serta kearifan lokal juga harus tetap dipertahankan sebagai landasan bangsa Indonesia, namun tidak mudah untuk bersikap bijak dalam menggeneralisasi suatu kejadian.

Kata Kunci: Pendidikan, Global

Abstract: Global education is an educational process that aims to equip students with basic intellectual skills and responsibilities and prepare them for a life characterized by competition and a high level of interdependence between nations. As children of the nation, both educators and students must have a strong awareness that life is always related to global issues. So, in order to live prosperously, of course you can broaden your horizons, deepen your knowledge and technology and be able to compete with other countries. Consideration of environmental and cultural protection and local wisdom must also be maintained as the foundation of the Indonesian nation, but it is not easy to be wise in generalizing an incident.

Keywords: Education, Global

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa banyak dampak positif dan negatif terhadap masyarakat di semua Negara maupun seluruh dunia. Dampak positif virus ini terlihat pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan Wawasan Global atau Pendidikan Global adalah pendidikan yang membekali siswa dengan informasi global, mempersiapkan mereka menghadapi era globalisasi, dan mempersiapkan mereka untuk bertindak secara lokal berdasarkan informasi global. Sistem ini memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Suatu subsistem dapat terdiri dari banyak subsistem. Yang berlanjut sampai mencapai suatu bagian, yang disebut dengan bagian atau unsur, yang tidak dapat dibagi lagi. Komponen juga

dapat berupa suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem yang menjadi dasarnya

Pendidikan merupakan sistem terbuka karena tidak dapat berfungsi tanpa berinteraksi dengan sistem lain di luar pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan digambarkan sebagai sistem terbuka karena sistem pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak menjalin hubungan dengan lingkungan (sistem transendental), apalagi jika pendidikan terisolasi dari lingkungan. Pendidikan adalah pusat masyarakat dan aset masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena dalam pendidikan seperti itu, apa yang mempengaruhi kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini merupakan kajian yang di peroleh dengan menggunakan studi literatur. Metode ini merupakan salah satu teknik yang mana bisa digunakan untuk mencari sebuah ide atau sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah maupun penelitian. Kajian ini di buat dengan mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan Pendidikan global, dan kajian tentang masalah dan isu-isu global. Data yang di analisis melalui jurnal internasional, jurnal nasional, modul dan sumber-sumber yang relevan. Pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengolah data kembali sebagaimana untuk memahami fenomena atau keterangan pada data yang di cari

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Global

Pendidikan global merupakan upaya untuk menanamkan suatu pandangan tentang dunia kepada para siswa dengan memfokuskan bahwa terdapat keterkaitan antar budaya umat manusia dan kondisi planet bumi. Substansinya yang berasal dari hal-hal mendunia yang semakin bercirikan pluralisme, interdependensi dan perubahan. Tujuan pendidikan global ialah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam dunia yang sumber daya alamnya semakin menipis dan ditandai oleh keragaman etnis, pluralisme budaya, dan semakin saling ketergantungan. Perlunya meningkatkan orientasi para siswa dalam wawasan internasional semakin disadari. Meskipun demikian, khusus di Indonesia upaya untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman global pada lembaga pendidikan dasar dan menengah masih perlu diberdayakan.

Hoopes (Garcia 1977) mengatakan bahwa pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keragaman budaya, yang

mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan ke dalam batas-batas negara dan budaya.

Selanjutnya Hoopes (1997) menjelaskan bahwa Pendidikan Global memiliki 3 tujuan yaitu:

- a. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang memberikan relativisme budaya.
- b. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekatkan diri dengan keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang relativisme budaya dan keutamaan etika.
- c. Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat manusia secara keseluruhan (global citizen).(Wihardit, 2007)

Pendidikan global, pada dasarnya, merupakan perubahan dari model pendidikan konvensional. Pendidikan global mencakup spektrum praktik pedagogis yang beragam yang memanfaatkan alat dan platform digital untuk mendorong keterlibatan lintas budaya, kolaborasi, dan akuisisi pengetahuan. Perpaduan perspektif global dengan inovasi teknologi telah merevolusi cara individu belajar dan berinteraksi dengan dunia, melampaui batas-batas fisik dan memungkinkan pengalaman pendidikan yang lebih terhubung dan diperkaya secara budaya (Alareeni and Hamdan n.d.; Calvo et al. 2020; Iskandar 2023; Iskandar, Ardhiyansyah, and Jaman 2023b; Mdee and Emmott 2008).

Era globalisasi membawa tantangan-tantangan baru yang harus dijawab oleh pendidikan. Perubahan global meminta perubahan di dalam pengelolaan hidup dan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan di dalam visi dan strategi pendidikan dalam rangka mempersiapkan manusia-manusia Indonesia untuk dapat memberikan jawaban terhadap tantangan global dan peluang global sudah menjadi suatu keharusan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi, maka pendidikan global sangat diperlukan. Pendidikan global ialah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan global, yaitu cara berfikir yang terkait, holistik, refleksi berorientasi pengalaman atau sejarah, orientasi pada aksi, harmoni sosial, serta tanpa

kekerasan.

Dalam pendidikan global kita seharusnya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengenal dan memahami keberagaman masyarakat dunia. Perbedaan-perbedaan budaya merupakan manifestasi dari adanya keragaman nilai dan perspektif di antara umat manusia. Perbedaan ini tercermin dari perasaan, pilihan, sikap, gaya hidup dan pandangan dunia tiap masyarakat.

Perbedaan ini pun merupakan hasil dari adaptasi evolusi masyarakat dengan lingkungannya yang cukup unik dalam rangka memenuhi sejumlah kebutuhan bersama. Pendidikan global membentuk siswa melihat kebersamaan di dalam keragaman. Seluruh masyarakat mengembangkan budayanya masing-masing, seperti perumahan, makanan, pakaian peralatan, hak milik dan sebagainya yang cocok dengan kebutuhan dan lingkungannya. Tugas kita ialah membantu para siswa dalam memandang kualitas manusia yang berbeda dari dirinya. Para siswa perlu menyadari bahwa di luar dirinya ada sejumlah nilai yang berbeda dari nilai-nilai yang dimilikinya, yang berakar dari tradisi dan yang memiliki keabsahan sesuai dengan pengalaman dan sejarah. Dengan cara mendekatkan para siswa pada nilai-nilai demikian, maka memungkinkan mereka memiliki kriteria saling pengertian antar sesama.

Nilai yang dianut oleh banyak orang umumnya mencerminkan sikap dan keyakinan dan dibentuk oleh pengalamannya. Nilai-nilai yang kita miliki menentukan bagaimana kita memandang dunia dan bagaimana nilai-nilai itu mempengaruhi keputusan dan perilaku kita sebagaimana kita lakukan dalam aktivitas hidup. Di samping nilai-nilai yang kita anut itu bersifat pribadi dan terkadang aneh seperti perasaan dan pilihan, hal-hal yang paling penting ialah kebersamaan dalam kelompok etnis, nasional dan agama.

B. Kajian Tentang Masalah - Masalah Dan Isu – Isu Global

Setiap hari, sebagian dari hidup kita dibombardir oleh masalah-masalah dan isu-isu internasional. Apabila para remaja memahami tentang dunianya, maka pendidikan harus dikaitkan dengan penelitian sebab-sebab, akibat-akibat dan kemungkinan penyelesaian tentang isu-isu global saat ini.

Adapun ciri isu-isu dan masalah-masalah global, yaitu:

1. Ruang lingkupnya bersifat transnasional. Asal-usul dan akibat dari masalahnya melintasi lebih dari satu negara.
2. Isu-isu dan masalah-masalah hanya dapat diselesaikan melalui tindakan multilateral:

- penyelesaian dan perbaikan tidak dapat hanya oleh tindakan satu negara.
3. Konflik itu ada pada ciri pertama dan kedua. Konflik ini berasal dari ketidak sepakatan tentang hakikat dan sebab masalah dalam membedakan nilai dan tujuan tentang hasil dan cara, dan dalam kesulitan menemukan tindakan yang tepat yang diperlukan untuk menjamin hasil yang diharapkan.
 4. Masalah dan isu-isu itu mempunyai sifat terus- menerus, berkembang menjadi masalah dan isu yang berkelanjutan.
 5. Isu dan masalah ini terkait dengan hal lain. Pada umumnya penyelesaian pada masalah akan mempunyai pengaruh pada beberapa faktor lainnya.

Isu Global dalam Pembelajaran

Pendidikan IPS perlu menjadikan isu sebagai bahan kajian yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik. Pendekatan satu disiplin keilmuan tidaklah cukup untuk menganalisis fenomena yang terjadi. Dari aspek ekonomi, sejarah, dan geografis isu global perlu diuraikan secara komprehensif, dicari latar belakang sejarahnya, sebaran lokasinya, dampak secara ekonomi dan masa depan kehidupan masyarakatnya. Bukan hanya memperkuat pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didik memberi solusi untuk mengatasi fenomena yang terjadi pada level lokal dan keluarga.

Strategi pembelajaran Pendidikan IPS dalam menyikapi isu global merupakan aspek penting yang menjadi tanggungjawab guru atau dosen di kelas. Dadang Supardan (2015) menekankan pentingnya pembelajaran IPS yang tangguh atau powerful learning area dalam rangka mewujudkan masyarakat yang demokratis dan sebagai warga dunia yang cinta dunia.

Pembelajaran yang tangguh sebagaimana dikutip dari NCSS, 1994:3; Brophy & Alleman, 2008: 39-40; Sunal & Haas, 2010) adalah pembelajaran kontekstual yang di dalamnya mengandung indikator a) meaningful atau bermakna, b) integrative atau terintegrasi, c) value based atau berbasis nilai, d) challenging atau menantang, dan e) activating atau mengaktifkan. Untuk itu implementasi di kelas perlu mendapat pendampingan melalui lesson study maupun kegiatan lain yang sejenis.

Kurikulum 2013 telah merekomendasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran diseluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dapat memberikan guru kesempatan mengelola pembelajaran secara mandiri dengan menggali pengetahuan dan kreativitas siswa di kelas. Pendekatan saintifik juga mendorong dosen untuk menerapkan proses perkuliahan yang akan memberi contoh langsung pembelajaran di depan mahasiswa bagaimana melaksanakan perkuliahan yang

menyenangkan, produktif, dan partisipatif. Jangan sampai guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, produktif, dan partisipatif di kelasnya masing-masing padahal selama menjadi mahasiswa hanya berhadapan dengan dosen yang proses perkuliahan tidak mencerminkan perkuliahan yang menyenangkan, produktif, dan partisipatif. Dengan demikian, penguatan kapasitas dosen dalam menyikapi isu global dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan melalui pertemuan akademik atau pelatihan-pelatihan. Perkuliahan atau pembelajaran di kelas dapat mengoptimalkan keterampilan informasi, yaitu upaya menggali kemampuan dan kepekaan siswa atau mahasiswa dalam menggali, menyeleksi, dan mengelola informasi sehingga menghasilkan produk inovasi berupa ide dan gagasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestic atau lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang ekonomi, politik, kemanan, hukum.

Isu global, adalah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global. Keterkaitan dan pengaruh yang ditimbulkan berlangsung dengan cepat dan menyebar merata, isu global adalah tantangan yang harus dijawab oleh pelaku pembelajaran Pendidikan IPS. Pembelajaran Pendidikan IPS harus menempatkan isu global pada posisi yang tepat dan proporsional sebagai tantangan dalam meningkatkan nilai dari pembelajaran yang telah berlangsung. Penguatan kapasitas kelembagaan diperlukan melalui serangkaian kebijakan dan silaturrahi antar lembaga. Pertemuan- pertemuan akademik ilmiah yang dilaksanakan harus lebih produktif bukan hanya pertemuan yang sifatnya seremonial, tetapi harus menghasilkan keputusan akademik berkaitan penguatan Pendidikan IPS. Pelatihan untuk memperkaya metode pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran Pendidikan IPS lebih tangguh atau powerfull learning

DAFTAR PUSTAKA

- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital : Tranformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan WEst Science*, 1 - 16.
- Dr. Eka Susanti, M. ., (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita. Indra
- Taupik Saleh, A. H. (2022). Pendidikan Global Dengan Berbagai Isu Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1 - 16.

- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 - 17.
- Sholeh, M. (2015). Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS. *Konvensi Nasional Pendidikan IPS Indonesia (KONASPIPSI) III*, 1 - 14.
- Subiyanto. (2019). Globalisasi dan Pendidikan Global. *Jurnal TRANSFORMASI*, 155 - 122.
- Supardan, D. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.